

**STRATEGI BIMBINGAN USTAD FAJAR DALAM
MENANGANI KELUARGA *BROKEN HOME*
DESA TEGALWARU**

(Studi Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ponantin
D20153045
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**STRATEGI BIMBINGAN USTAD FAJAR DALAM
MENANGANI KELUARGA *BROKEN HOME*
DESA TEGALWARU**
(Studi Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Ponantin
D20153045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing


H. Zainul Fanni, M.Ag
Nip. 197107272005011001

**STRATEGI BIMBINGAN USTAD FAJAR DALAM
MENANGANI KELUARGA *BROKEN HOME*
DESA TEGALWARU**

(Studi Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 6 Januari 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Aprilya Fitriani, M.M.

NIP. 199104232018012002

Nasiruddin Al Ahsani, M.A

NIP. 199002262019031006

Anggota:

1. Siti Raudhatul Jannah, Med. Kom.
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

Menyetujui,

Fakultas Dakwah



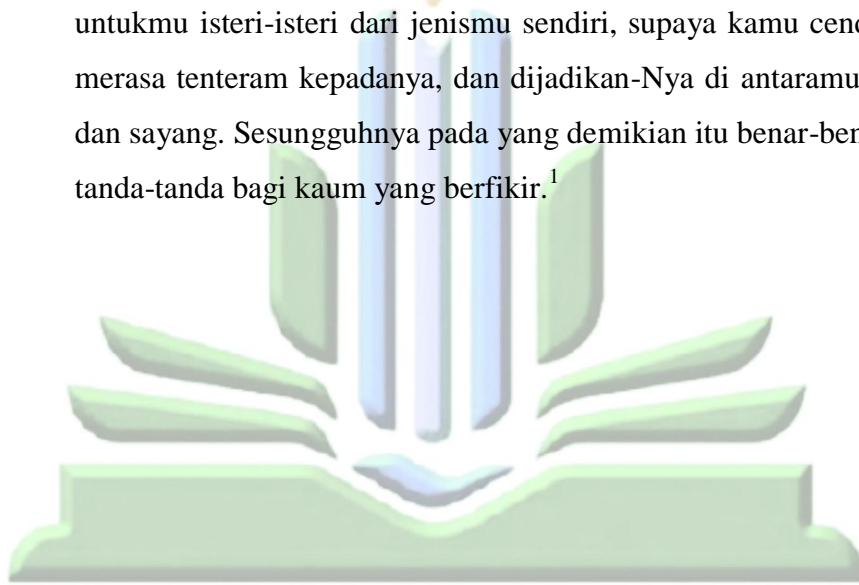
Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag

NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Alqur'an, Semarang, PT Karya Toha Putra 2018 , 30 :21

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis curahkan kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengabulkan segala do'a, sehingga memberikan jalan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Penulis persembahkan hasil karya ini untuk orang-orang yang tidak pernah berhenti memberikan supportnya, baik secara moril maupun materiil. Terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Tosi dan Ibu Yanti, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga memperoleh gelar Sarjana Strata I.
2. Teman-teman kelas BKI 1 dan BKI 2 angkatan 2015.
3. Temanku Novita Putri Puja Kalela yang telah memberikan motivasi dan semangat.
4. Temanku sekaligus kakak Lailatul Magfiroh yang sudah mendukung dan memberikan semangat,
5. Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah khususnya Keluarga MA Darun Najah atas dukungan, doa, dan cinta kalian, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT, kami memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya dan memohon ampun kepada Allah SWT dari kejahatan diri kami dan keburukan Allah SWT. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah SWT, maka tak ada seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah SWT, maka tak ada seorangpun yang dapat memberi hidayah.

Terselesaikannya penelitian skripsi ini dengan Judul : Strategi Bimbingan Ustad Fajar dalam Menangani Keluarga *Broken Home* Desa Tegalwaru (Studi Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember). Terselesaikannya penelitian skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur yang amat mendalam kepada Allah SWT atas segala kemudahan serta nikmatnya ilmu dan kesempatan yang telah diberikan oleh-Nya. Dengan tuntasnya laporan ini semoga mampu memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca penelitian skripsi ini termasuk bagi diri penulis sendiri.

Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
4. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku dosen pendamping.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap staf serta civitas akademika UIN KHAS Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Tentunya skripsi ini memiliki banyak sekali kekurangan. Penulis memohon kritik dan saran atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb

Jember, 06 Juli 2022

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ponantini
D20153045
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ponantin, 2022 ; *Strategi Bimbingan Ustadz Fajar Dalam Menangani Keluarga Broken Home* (studi kasus Desa Tegalwaru Mayang Kabupaten Jember)

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang berperan penting yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang mana setiap ada anggotanya memiliki peran masing-masing. Apabila dalam anggota keluarga yang tidak menjalankan perannya maka dapat memicu timbulnya keretakan dalam keluarga tersebut. Dengan demikian bimbingan keluarga *broken home* diperlukan untuk menangani permasalahan keluarga di Desa Tegalwaru

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab keluarga *broken home* dalam bimbingan Ustadz Fajar? 2. Strategi bimbingan apa yang digunakan Ustadz Fajar untuk menangani keluarga *Broken Home*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penyebab keluarga *broken home* dalam bimbingan ustadz Fajar dan mendeskripsikan strategi bimbingan apa yang diberikan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* di Desa Tegalwaru.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan jenis *field research*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

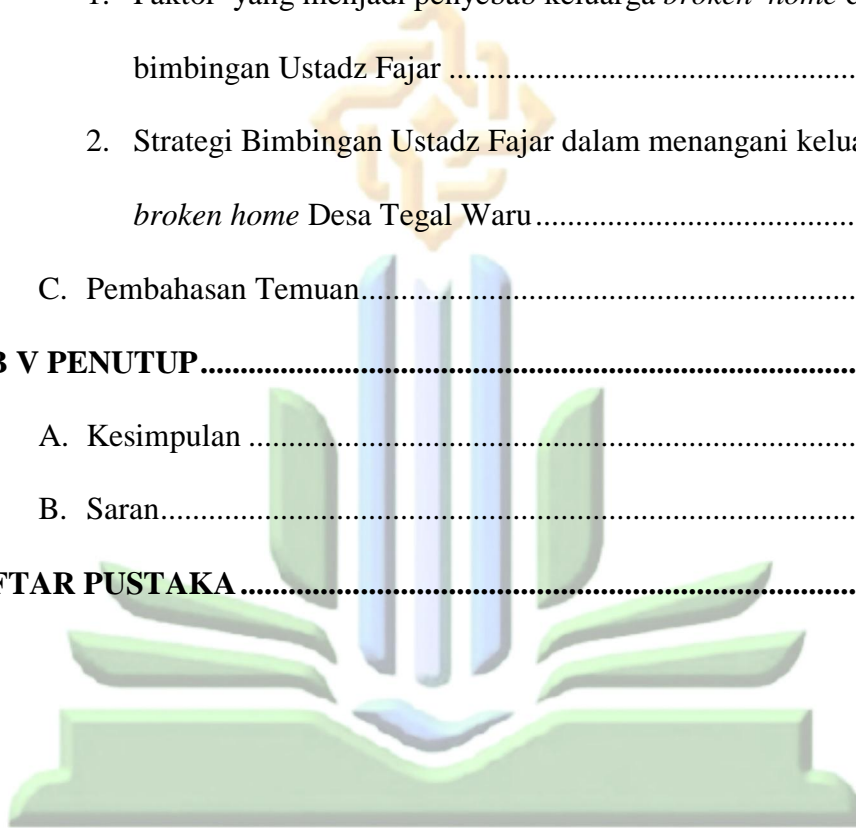
Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab keluarga *broken home* di desa Tegalwaru bimbingan Ustadz Fajar yaitu masalah ekonomi, masalah perselingkuhan dan masalah kurang saling menghargai. Upaya bimbingan yang dilakukan Ustadz Fajar adalah dengan cara memberi nasihat kepada keluarga *broken home* dan melakukan pendekatan Individu keseluruhan anggota keluarga yang mengalami keretakan rumah tangga guna untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO HALAMAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Peneliti.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
1. Strategi	7
2. Bimbingan.....	9
3. Ustad	11
4. Fajar	11
5. Keluarga <i>Broken Home</i>	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13

B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	36
E. Analisa Data.....	36
1. Reduksi.....	37
2. Penyajian Data	37
3. Penarikan Kesimpulan	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
1. Tahap Pralapangan.....	40
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	40
3. Tahap Pasca Penelitian.....	40
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
1. Sejarah Desa Tegal Waru.....	42
2. Gambaran Subyek	43

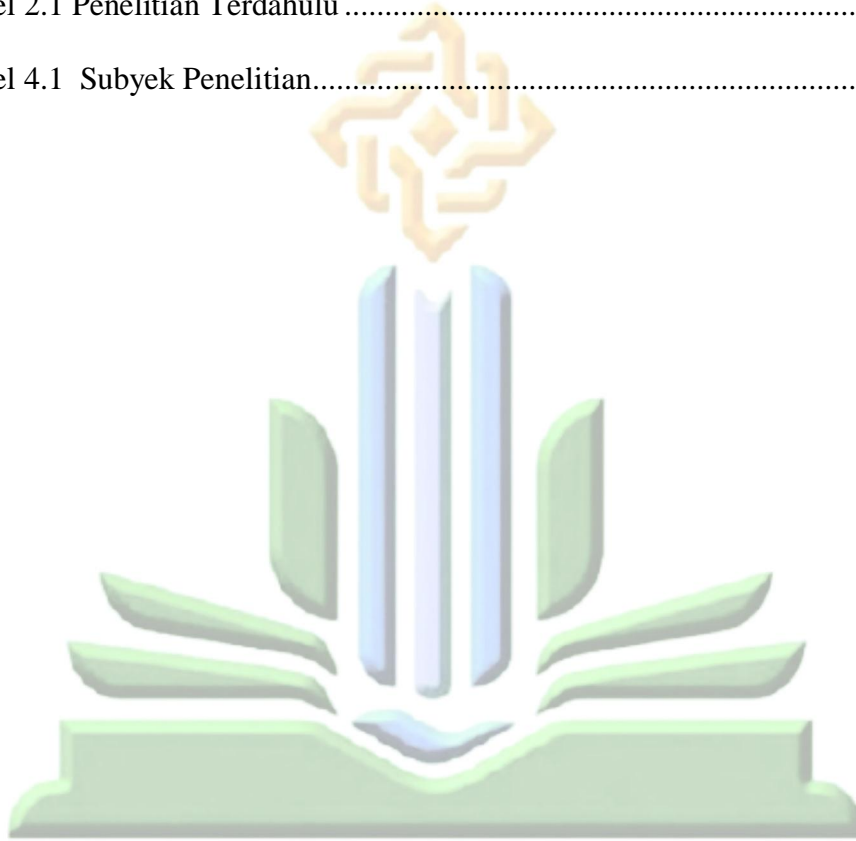
B. Penyajian Data dan Analisa	46
1. Faktor yang menjadi penyebab keluarga <i>broken home</i> dalam bimbingan Ustadz Fajar	46
2. Strategi Bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga <i>broken home</i> Desa Tegal Waru.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Subyek Penelitian.....	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

KONTEKS PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peranan sangat besar karena mempunyai fungsi sangat penting bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat. Jika peran dalam keluarga tidak berfungsi dengan baik maka akan timbul yang namanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang nantinya akan menyebabkan keretakan dalam keluarga.

Kalimat “*Broken Home*” digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan keluarga yang dalam permasalahan atau keluarga dalam krisis yang nantinya akan menimbulkan perselisihan antar anggota keluarga. Peristiwa keretakan dalam rumah tangga atau perceraian cukup tenar dalam kehidupan bermasyarakat, ditambah lagi di Indonesia setiap tahunnya angka perceraian mengalami peningkatan tajam. Kekacauan keluarga dapat ditafsirkan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, retaknya atau terputusnya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka² Kekacauan keluarga disebabkan anggota keluarga tidak menjalankan perannya.

keluarga *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu;

- a. keluarga itu terpecah karena strukturnya yang tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga itu meninggal atau berpisah.

² Lilis Satria, Bimbingan Konseling Keluarga, Bandung. Fokus Media 2018. Hal 42.

b. orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah baik ibu sering tidak ada dirumah atau tidak memperlihatkan hubungan harmonis lagi, Misalnya orang tua sering bertengkar. sehingga dapat mempengaruhi psikis. Emosi dan prestasi anak . Ada dua aspek yang menjadi penyebab keluarga *broken home* yaitu pertama anggota keluarga yang tidak lengkap disebabkan karena meninggal atau bercerai yang kedua keadaan keluarga yang tidak harmonis sering terjadi perselisihan.³

Apabila dalam keluarga terjadi masalah, maka bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk pencegahan keretakan dalam keluarga tersebut . Bimbingan keluarga merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan teratur, yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) yang telah mendapat latihan khusus, dimaksudkan agar individu atau konseli dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk kerukunan dalam berkeluarga. Sedangkan definisi bimbingan konseling keluarga menurut para ahli yaitu suatu proses interaktif untuk membantu keluarga dalam mencapai keseimbangan, dimana setiap anggota keluarga memperoleh pencapaian kebahagiaan secara utuh. Tujuan akhir dari bimbingan

³ Lilis Satriah, Bimbingan Konseling Keluarga, Jakarta, Fokus Media 2008, Hal 45.

dan konseling keluarga adalah untuk membantu anggota keluarga sebagai satu kesatuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Dengan adanya bimbingan dan konseling keluarga permasalahan dalam keluarga bisa teratasi dan keluarga jauh dari kata perceraian karena sesungguhnya perceraian itu dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana telah dikatakan dalam hadist yang diriwayatkan Imam At-Tirmidzi ra (1863): Nabi saw beliau bersabda:

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ

“perkara halal yang paling allah benci adalah perceraian”.

Desa Tegal Waru adalah bagian kecamatan Mayang kabupaten Jember yang terletak disebelah timur kota Jember. Wilayah Tegal Waru merupakan pegunungan, karena keadaan alam yang bergunung-gunung dan termasuk kategori desa terpencil. Kondisi alam yang pegunungan membuat sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Fenomena yang terjadi di Desa Tegal Waru yaitu maraknya permasalahan keluarga *broken home*.

Di desa tersebut terdapat seorang tokoh agama yang bernama Ustadz Fajar, beliauah yang menangani permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat Tegal Waru. Ustadz Fajar merupakan seorang pengasuh pesantren Nurul Mukhtar yang mana pesantren tersebut menerapkan santrinya untuk menghafal Al-qur'an.

Ustadz Fajar dipandang masyarakat sebagai tokoh agama yang bijaksana banyak masyarakat Desa Tegal Waru yang mempercayakan

permasalahannya kepada beliau, karena setiap masyarakat mengikuti bimbingan Ustadz Fajar sebagian besar permasalahan mereka teratasi atau menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi, salah satunya permasalahan *broken home*. Menurut data yang diperoleh dari bimbingan Ustadz Fajar dalam mengatasi keluarga *broken home* yang menjadi penyebab keluarga tersebut mengalami *broken home* yaitu adanya orang ketiga dalam rumah tangga atau perselingkuhan serta faktor pergaulan yang menyebabkan keluarga mengalami keretakan atau ketidak harmonisan dalam berrumah tangga. Dalam membimbing keluarga *broken home* Ustadz Fajar menggunakan bimbingan agama dan bimbingan keluarga selayaknya seorang pembimbing atau konselor, padahal beliau hanya lulusan pesantren bukan dari pendidikan bimbingan dan konseling disinilah keunikan dari Ustadz Fajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mencermati bimbingan yang dilakukan Ustadz Fajar dalam menangani permasalahan (*broken home*) yang ada dimasyarakat Desa Tegal Waru dengan mengangkat sebuah judul

“STRATEGI BIMBINGAN USTADZ FAJAR DALAM MENANGANI KELUARGA *BROKEN HOME* (STUDI KASUS DIDESA TEGAL WARU KECAMATAN MAYANG, JEMBER).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab keluarga *broken home* dalam bimbingan Ustadz Fajar?
2. Strategi bimbingan apa yang diberikan Ustadz Fajar untuk menangani keluarga *broken home* di Desa Tegal Waru Mayang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penyebab keluarga *broken home* dalam bimbingan Ustadz Fajar.
2. Untuk mengetahui strategi bimbingan apa yang diberikan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* di Desa Tegal Waru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Penggunaan dalam penelitian harus benar-benar nyata.⁴

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan keluarga *broken home*. Selain itu, diharapkan penelitian

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana strategi bimbingan keluarga *broken home*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan bimbingan keluarga bagi peneliti.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai bagaimana membimbing keluarga *broken home*.

c. Bagi Instansi atau UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bahan bacaan di lembaga UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

Merupakan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵

Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Strategi juga dapat diartikan sebagai Tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar⁶. Strategi adalah suatu rencana yang berjangka Panjang. Macam-macam strategi dalam bimbingan dan konseling diantaranya konseling individual, konsultasi, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

Adapun strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dalam menangani keluarga *broken home* adalah sebagai berikut;

a. Strategi layanan Dasar

Dalam penanganan keluarga bermasalah melalui layanan dasar dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Pengumpulan *assessment* (data kondisi konseli) yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dari konseli yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami. Dengan demikian, pembimbing dapat mengetahui permasalahan atau kondisi yang sedang dialami setiap anggota keluarga. Hal tersebut menjadi dasar dalam menentukan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap konseli sesuai dengan kebutuhannya.

2) Layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok

⁶ David, William, Sosiologi Keluarga, Jakarta, Bumi Aksara, Hal 17

Pada dasarnya layanan ini merupakan layanan bimbingan dan konseling yang sama, perbedaannya terletak pada jumlah sasaran konseli yang menerima layanan. Layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok diberikan setelah mengetahui kondisi konseli melalui pengumpulan assessment.

b. Strategi layanan Perencanaan Individu

Sebagai layanan untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depan konseli dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari setiap anggota keluarga. Strategi penguatan nilai agama dalam berkeluarga dapat diterapkan dalam layanan bimbingan keluarga. Dengan demikian, hal tersebut mendorong konseli untuk mengaplikasikan ajaran Agama yang dianutnya dalam perencanaan masa depan rumah tangganya.

c. Strategi layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan segera yang diberikan kepada konseli untuk menyelesaikan permasalahan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan keluarga *broken home* dapat diterapkan kedalam layanan responsif. Misalnya penekanan peran masing-masing anggota keluarga dalam layanan konseling keluarga

d. Strategi Dukungan system

Internalisasi bimbingan keluarga dalam dukungan system misalnya konselor bekerjasama dengan tokoh agama atau KUA

dilingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran peran anggota keluarga dan memberikan pemahaman tentang cara mewujudkan keluarga sakinah.

2. Bimbingan

a. Pengertian bimbingan

Bimbingan dalam bahasa Inggrisnya “*guidance*”, secara harfiah istilah “*guidance*” berarti (a) mengarahkan (*to direct*), (b) memandu (*to pilot*), (c) mengelola (*to manage*), (d) menyetir (*to steer*).⁷

Bimbingan merupakan suatu proses yang mengarahkan konseli untuk menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan bantuan seorang pembimbing.⁸

Selain pengertian diatas ada beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli, yaitu:

- 1) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun yang sudah dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang

⁷ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 4.

⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

- 3) Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang sedang dialami.¹⁰

Definisi bimbingan dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau seseorang dengan cara terus- menerus dan sistematis.¹¹

b. Tujuan Bimbingan

Pada dasarnya, bimbingan merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.¹²

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu memandirikan konseli dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.¹³

⁹ Ibid 14.

¹⁰ Ibid. 17

¹¹ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 6.

¹² Abu Bakar, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan dan Pratik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), 40.

¹³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 13.

3. Ustadz

Ustaz atau sering dieja ustad dan Ustadz (bahasa Arab الاستاذ); (bahasa Persia استاد) adalah kata dalam Bahasa Indonesia yang bermakna pendidik. Kata ini diserap dari Bahasa Arab dan Bahasa Persia dari kata, pelafalan dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Dalam Bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar. “Ustadz” juga bermakna sebagai gelar kehormatan untuk pria yang digunakan di Timur Tengah, Asia Selatan dan Asia Tenggara.

4. Fajar

Merupakan seorang salah satu tokoh agama di Desa Mayang, beliau juga merupakan seorang ustadz sekaligus pengasuh pesantren di Nurul Mukhtar.

5. Keluarga *Broken Home*

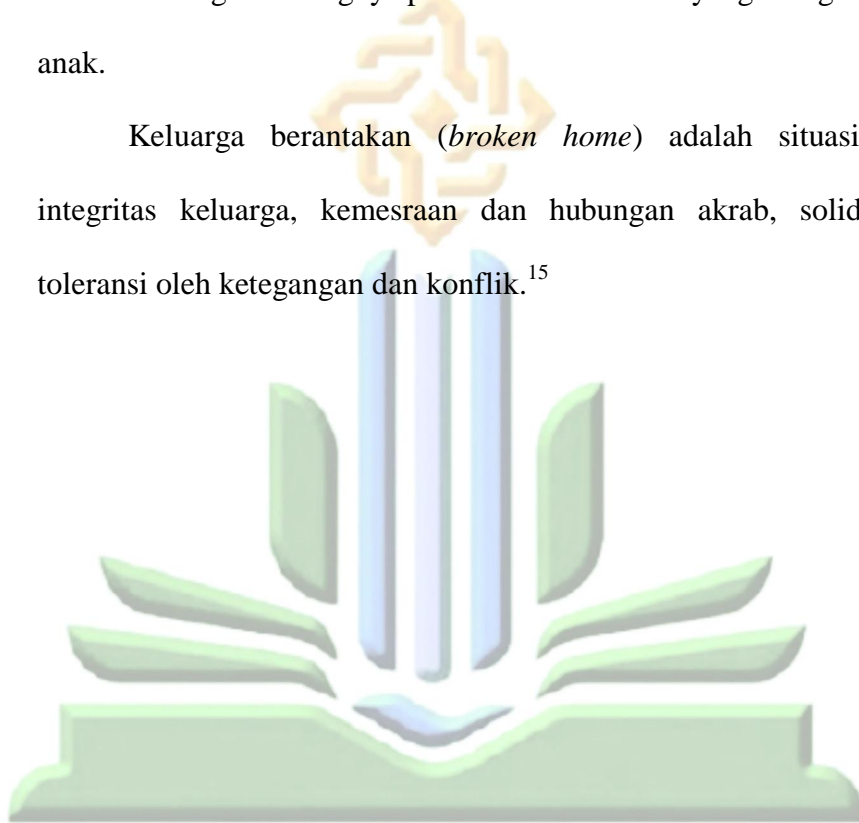
Definisi kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.¹⁴

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 66.

Keluarga *broken home* adalah keadaan keluarga yang kurang harmonis dengan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak.

Keluarga berantakan (*broken home*) adalah situasi rusaknya integritas keluarga, kemesraan dan hubungan akrab, solidaritas dan toleransi oleh ketegangan dan konflik.¹⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Jika kerangka tulisan telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan masalah penelitian kita.¹⁶ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan kemudian menyimpulkan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hardianti yang berjudul Pengaruh Kondisi Keluarga *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN Thawalib Padasunan Pariaman 1439 H/ 2017 M. menjelaskan tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keluarga *broken home*. Dalam penelitian tersebut di dapat hasil bahwa pengaruh keluarga *broken home* memiliki hubungan yang cukup dengan motivasi belajar siswa MTsN Thawalib Padasunan Pariaman
2. Skripsi yang ditulis oleh Elsa Putri yang berjudul Metode Dakwah pada Anak Keluarga *Broken Home* di Desa Sumberagung Kecamatan Metro

19. ¹⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011),

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Kibang, Lampung Timur. Menjelaskan tentang metode dakwah pada anak keluarga *broken home* yaitu dengan cara ceramah dan metode dakwah bil hal atau memberikan contoh serta teladan kepada anak keluarga *broken home* untuk melakukan kegiatan yang baik seperti membaca al-qur'an dan sholat berjamaah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mutmainna L pada tahun 2018 yang berjudul

Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Menjelaskan tentang faktor penyebab keretakan dalam Keluarga. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa keretakan dalam rumah tangga yaitu faktor cemburu, masalah ekonomi, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kurangnya saling menghargai, dan campur tangan orang lain. Upaya penyuluhan Agama Islam dalam mengatasi keluarga *broken home* adalah memberikan penyuluhan, melakukan pengajian, bimbingan pranikah dan melakukan pendekatan individu.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sulastri Al-Khodijah pada tahun 2017 yang berjudul Strategi Dakwah dalam Menangani Anak Keluarga *Broken Home* di Panti Asuhan Az-Zahra Kelurahan Karyamulya Kecamatan Sambi, Kota Cirebon. Dari penelitian ini menjelaskan tentang strategi dakwah dalam menangani anak keluarga *broken home* di panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam menangani anak dari keluarga *broken home* di panti asuhan Az-Zahra sudah berperilaku

mandiri. Hal ini dibuktikan bahwasannya perubahan anak *broken home* dalam penanganan tersebut berdampak baik pada berbagai aspek yaitu kematangan pada aspek emosi dan sosial.

5. Skripsi yang ditulis oleh Setya Murti yang berjudul Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Broken Home* di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Menjelaskan bahwa penerapan pendidikan Agama Islam dalam keluarga *Broken home* berperan penting terutama pada anak karena pada nantinya pendidikan Agama Islam yang menjadi pedoman hidup

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Hardianti	2017	<i>Pengaruh Kondisi Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTSN Thawalib Padusunan Pariaman 1439 H/ 2017 M</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang keluarga Broken Home.	Penelitian ini hanya fokus pada Motivasi belajar siswa dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
2.	Elsa Putri	2019	<i>Metode Dakwah pada anak Keluarga Broken</i>	Penelitian ini membahas tentang Keluarga	Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh Keluarga Broken Home

			<i>Home di Desa Sumberagung Kecamatan Metro(1440 H-2019 M)</i>	Broken Home dan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif.	terhadap Anak.
3.	Mutmainna L	2018	<i>Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Broken Home di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang</i>	Penelitian sama-sama membahas tentang Keluarga Broken Home dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini berfokus pada cara mengatasi atau pencegahan sebelum terjadinya permasalahan dalam keluarga.
4.	Sulastri Al-Khodijah	2017	<i>Strategi Dakwah Dalam Menangani Keluarga Anak dari Keluarga Broken Home di Panti Asuhan Az-Zahra. Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon</i>	Penelitian sama-sama membahas tentang Keluarga Broken Home dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini hanya fokus pada penanganan Anak dipanti asuhan yang mengalami Keluarga Broken Home
5.	Setya Murti	2021	<i>Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken</i>	Penelitian sama-sama membahas tentang Keluarga Broken	Penelitian ini hanya fokus pada penanganan pendidikan Agama Islam

			Home di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap	Home dan sama-sama menggunak an metode kualitatif dalam penelitian. Cara penangan keluarga Broken home yang dipakai menggunak an pendidikan Agama Islam	pada Anak yang mengalami keluarga broken home
--	--	--	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam Bahasa Inggrisnya “*guidance*”, secara harfiah istilah “*guidance*” berarti (a) mengarahkan (*to direct*), (b) memandu (*to pilot*), (c) mengelola (*to manage*), (d) menyetir (*to steer*).¹⁸

Pengertian bimbingan dalam kitab suci al-qur’an dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁸ Ibid, 13.

Artinya; dan ajaklah kepada jalan tuhanmu dengan kebijaksanaan serta tutur kata yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang sebaik mungkin.¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan memiliki arti sebagai pengarah atau mengarahkan.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.²⁰

Secara umum bimbingan memiliki arti sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

b. Macam-macam bimbingan

Ada 6 macam bimbingan yaitu sebagai berikut :

1) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dan konseling yang dimaksudkan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem. Jadi bimbingan keagamaan yang ditujukan kepada

¹⁹ Al-qur'an 16; 125.

²⁰ Bambang Ismaya, Ibid, 15.

²¹ Anas Salahuddin, Ibid, 15.

membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Dalam hal ini pembimbing bertindak sebagai pendidik agama yang pendekatannya secara individual. Secara garis besar bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu individu atau konseli mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Bimbingan Akademik

Merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu seseorang atau kelompok orang dan lembaga pendidikan dalam menghadapi persoalan-persoalan akademiknya. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak didik, dibentuk

suasana yang kondusif agar terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar.

3) Bimbingan karier

Merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling dalam artian bahwa seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah, kurang senang dan kurang tekun dalam bekerja. Agar seseorang dapat

bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan apa yang terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah kehal tersebut maka diperlukan bimbingan karier secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas pembimbing untuk mengarahkannya.

4) Bimbingan Sosial Pribadi

Merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadinya. yang tergolong masalah sosial pribadi adalah masalah yang berhubungan dengan tuhan dan hubungan dengan manusia. Yang dimaksud dengan hubungan dengan tuhan adalah bahwa ketika manusia sudah lupa dengan keyakinannya sehingga individu tersebut tidak mengetahui mana yang haq dan mana yang bathil (baik-buruknya).

Begitu juga hubungan dengan manusia, sesama tetangga, karib kerabat, unsur masyarakat, didalam penyesuaian diri di dalam pergaulan di masyarakatnya, disitulah kerap kali banyak permasalahan yang dihadapi manusia secara individu. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan setiap individu dalam keyakinan terhadap tuhan sehingga tertanam pada diri individu menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak karimah, yang setiap tingkah lakunya mencerminkan kepribadian yang baik,

begitu juga dalam rangka memperbaiki hubungan dengan masyarakat lingkungan sekitarnya.

5) Bimbingan Karakter

Bimbingan karakter merupakan bimbingan individu atau kelompok didalam masalah-masalah perilaku sosial pribadi yang menyimpang, tujuan dari bimbingan karakter itu sendiri adalah menciptakan individu yang mempunyai mental spiritual yang baik, yang mempunyai kepribadian yang baik serta berkarakter. Sehingga lahirlah generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Oleh karena itu, bimbingan ini sangat penting karena mengingat adanya perkembangan zaman semakin canggih, pertukaran budaya timur dan barat semakin terbuka, sangat dimungkinkan perubahan moral anak bangsa, baik kearah positif maupun negative, kita susah memfilter mana budaya yang harus diambil dan mana budaya yang tidak seharusnya diambil, sehingga memunculkan banyak masalah moral yang menyimpan dari yang sebenarnya.

6) Bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif , dapat menciptakan dan

menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Bimbingan perkembangan ini bersifat *edukatif*, karena titik berat layanan ditekankan pada pencegahan perkembangan bukan kuratif. Guna bimbingan keluarga muncul untuk memberikan bantuan layanan untuk mewujudkan keluarga sakinnah mawwadah warrohmah, serta membentuk karakter keluarga yang baik sehingga memunculkan generasi-generasi yang baik.²²

c. Tujuan

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sama *dengan* pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia dan untuk manusia oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia

²² Bambang Ismaya, Ibid, 7-10.

dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.²³

d. Fungsi

Fungsi bimbingan dan konseling *ditinjau* dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut.²⁴ Fungsi bimbingan dan konseling dikelompokkan menjadi 4 fungsi yaitu:

1) Fungsi pemahaman yaitu memberikan pemahaman tentang kegunaan, manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari pelayanan dan tujuan bimbingan dan konseling terhadap konseli, sehingga konseli dapat memahami kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi serta lingkungan konseli yang dapat membawa pengaruh. Tetapi, sebelumnya konselor harus memahami individu konseli

yang akan dibantu baik dari latar belakang dan kondisi lingkungannya.

2) Fungsi pencegahan merupakan yang mana bagi konselor agar dapat menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu. Karena merupakan tugas yang wajib dan penting pencegahan adalah upaya yang mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana, lingkungan dapat memberikan pengaruh positif atau negative terhadap diri individu sehingga menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan dan kerugian benar-

²³ Bambang Ismaya, Ibid, 11.

²⁴ Bambang Ismaya, Ibid, 13-26.

benar terjadi oleh karena itu lingkungan harus dijaga dan dipelihara. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan konselor diantaranya ;

- a) Mendorong perbaikan lingkungan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap individu yang bersangkutan.
 - b) Mendorong perbaikan kondisi individu konseli.
 - c) Mendorong untuk individu melakukan sesuatu yang bermanfaat dan tidak melakukan sesuatu yang dapat memberikan resiko yang besar.²⁵
- 3) Fungsi pengentasan yaitu mengangkat dan mengatasi permasalahan dengan mengembangkan dan membangkitkan kekuatan yang ada pada diri konseli itu sendiri untuk menanggulangi masalah yang ada. Pengentasan masalah dapat dilakukan dengan diagnosis dan konseling. pengentasan berdasarkan diagnosis yaitu dengan mengklasifikasikan masalah, melihat sebab-sebab dan menentukan cara pengentasannya. Diagnosis yang diterima dalam pelayanan konseling itu dengan pemahaman yaitu memberikan pemahaman tentang seluk -beluk masalah konseli dan sebab-sebab timbulnya masalah.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan perkembangan yaitu memelihara sesuatu yang baik yang ada pada individu konseli, baik berupa bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini, yang

²⁵ Susi Erlina Maya Novita, *Konseling Keluarga dalam Mengatasi Problem Perceraian di Biro Konsultasi Surabaya*, (Skripsi: Fakultas Syariah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal 25).

dapat dilakukan melalui berbagai peraturan, kegiatan dan program.²⁶

2. Keluarga

Suatu unik terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai peran penting dalam bermasyarakat. Yang mana setiap anggota punya peran masing-masing. Bailon dan Maglaya mendefinisikan keluarga adalah yang terdiri dari dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan budaya.²⁷

Suatu keluarga dikatakan sebagai keluarga sakinnah apabila dalam antar anggota terjalin komunikasi, harmonis dan setiap anggota keluarga menjalankan peran masing-masing serta berfungsi secara maksimal fungsi keluarga adalah sebagai berikut;

- a. Fungsi biologis, keluarga sebagai tempat untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah, sesuai dengan tujuan yang disunnahkan pernikahan dalam Agama untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas. Hal ini didukung oleh kasih sayang orang tua, kesehatan yang terjaga, pendidikan yang memadai dan lain sebagainya. Orang tua yang terdiri dari suami dan istri memiliki peran sentral dalam keluarga. Masing-masing memiliki peran yang penting. Suami yang dikenal

²⁶ Priyanto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999), 196.

²⁷ Satriah Lilis, *Bimbingan konseling Kelarga*, (Bandung : Fokus Media, 2018), 1

sebagai kepala rumah tangga memiliki peran memenuhi nafkah atau kebutuhan dalam keluarga, sehingga sandang papan dan pangan yang menjadi kebutuhan pokok terpenuhi. Sedangkan seorang istri sebagai pendamping suami, memiliki peran sebagai pengelola dalam keluarga dan amanah yang telah diberikan kepadanya. Keduanya harus bekerjasama dan saling memenuhi dan menerima kekurangan serta kelebihan satu sama lain.

- b. Fungsi edukatif. Berfungsi sebagai tempat melangsungkan pendidikan pada seluruh anggota, orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut bertujuan untuk membangun kedewasaan jasmani dan ruhani seluruh anggota keluarga.
- c. Fungsi Religius. Keluarga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi setiap anggota keluarga.
- d. Fungsi Protektif. Keluarga berfungsi sebagai tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Keluarga juga harus menjadi tempat yang aman bagi anggotanya dari pengaruh negative dunia luar yang bisa mengancam

kepribadian anggotanya, misalnya pengaruh negative media, pornografi, bahkan juga paham-paham keagamaan yang menyesatkan.

e. Fungsi Sosialisasi. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai ini, anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa yang teguh. Selain itu berfungsi sebagai tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan social dengan sesama. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk social sehingga mereka membutuhkan hubungan anatar sesame secara timbal balik guna untuk mencapai tujuan masing-masing.

f. Fungsi rekreatif. Keluarga sebagai tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat istirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga seseorang diajarkan untuk saling menghargai, menyayangi dan mengasihi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai. Dengan demikian keluarga itu benar-benar menjadi surga bagi anggotanya. Sebagaimana hadist nabi yang menyatakan bahwa rumahku adalah surgaku.

g. Fungsi Ekonomis. Fungsi ini sangat penting untuk dijalankan dalam keluarga. Kemampuan hidup dibangun diatas pilar ekonomi yang kuat , untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi .Oleh karena itu, pemimpin keluarga

harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Keluarga mesti mempunyai pembagian tugas secara ekonomi. Siapa yang berkewajiban mencari nafkah, serta bagaimana pendistribusiannya secara adil agar masing-masing anggota keluarga dapat mendapatkan haknya secara seimbang. Dengan demikian, pernikahan bukanlah sekedar menghalalkan percintaan yang mengikat dua hati, tapi lebih dari itu juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis dan juga ekonomi.²⁸

h. Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi ini focus dalam bagaimana keluarga menghadapi masalah fisik. Apabila salah satu anggota keluarga mengalami sakit, maka anggota yang lain ikut merawat dan membantunya. Contoh, seorang ibu yang memberikan kerokan hangat kepada anak yang sakit

demam. Fungsi ini bertujuan tak lain untuk menumbuhkan kepedulian dan kasih sayang.²⁹

i. Fungsi Dukungan Emosi

Keluarga sebagai pendidikan pertama, diperlukan pengarahan yang baik kepada anak supaya anak berkembang dengan baik, tentu dengan interaksi yang sangat mendalam melalui pengasuhan dan pembinaan yang aman dan menarik bagi anak.

²⁸ Direktur bina kua dan keuarga sakinah, Fondasi Keluarga Sakinah, (Jakarta, Subdit Bina Keluarga direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI tahun 2017), Hal 15.

²⁹ Istiana, Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada SMA Al-Ulum Medan. Jurnal Psikologi Konseling, Vol, 10, No 1, 2017, Hal 32

3. Tahap-tahap pembentukan keluarga sakinah

Ada beberapa persiapan yang perlu dihadapi menjelang pernikahan, yaitu persiapan tentang ilmu pernikahan, persiapan ruhiyah menjelang pernikahan serta persiapan fisik sebelum pernikahan.

a. Persiapan ilmu pernikahan

Hal yang perlu disiapkan adalah memperjelas visi pernikahan. Untuk apa menikah? Visi yang sama dan jelas antar pasangan akan melanggengkan pernikahan.

Banyak orang yang menikah hanya karena cinta, atau mengikuti tradisi masyarakat, bisa juga malu karena sudah cukup umur tetapi masih belum juga menuju pelaminan alasan-alasan seperti ini tidak memiliki akar yang jelas bisa juga menjadi sangat rapuh ketika memasuki bahtera rumah tangga dan akhirnya hancur ketika badai rumah tangga menerjang.

b. Persiapan mental/ psikologis menghadapi pernikahan

Pernikahan adalah kehidupan baru yang sangat jauh berbeda dari masa-masa sebelumnya. Dalam pernikahan berkumpul dua pribadi yang berbeda yang berasal keluarga yang memiliki kebiasaan berbeda. Mempersiapkan diri untuk berlapang dada menghadapi segala kekurangan pasangan adalah hal yang mutlak diperlukan, begitupun cara mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan baik kepada pasangan juga perlu diperhatikan, agar emosi negative tidak mewarnai rumah tangga.

c. Persiapan ruhiyah/ spiritual

Menikah merupakan ibadah oleh karena itu seluruh proses yang dilalui dalam pernikahan itu harus dengan nuansa ibadah. Proses sebelum menikah sampai pernikahan itu sendiri juga tidak boleh jauh dari nuansa penghambaan diri kepada Allah untuk mendapatkan pasangan yang shaleh dan anak-anak yang menyejukan mata.

d. Persiapan fisik

Yang terakhir tidak kalah penting dalam mempersiapkan pernikahan adalah menyiapkan fisik untuk memasuki dunia pernikahan sangat penting untuk mengetahui alat-alat reproduksi wanita dan cara kerjanya, memeriksa alat-alat reproduksi juga penting agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan setelah menikah.

4. *Broken Home*

Definisi kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.³⁰

³⁰ Sofyan S. Willis, Ibid, 66.

Keluarga *broken home* adalah situasi rusaknya integritas keluarga, kemesraan dan hubungan akrab, solidaritas dan toleransi oleh ketegangan dan konflik.³¹

Krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, dimana komunikasi dua arah dalam keadaan demokratis sudah tidak ada, masalah tersebut pun bisa berdiri sendiri tetapi kecenderungannya saling berkaitan satu sama lain.

Ada beberapa faktor penyebab keluarga mengalami keretakan diantaranya sebagai berikut:

a. Masalah Ekonomi

Masalah perekonomian yaitu penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga sedangkan istri menuntut diluar kemampuan suami.

b. Masalah Seksual

Hubungan seksual yang tidak harmonis menjadi salah satu pemicu konflik dalam rumah tangga. Banyak pasangan tidak menyadari pentingnya hubungan seksual ini. Bahkan banyak diantara pasangan menjalani hubungan seksual sebagai hal rutinitas semata. Sekedar menjalankan kewajiban, tidak ada nuansa keindahan di dalamnya. Sering kita baca disurat kabar bahwa suatu masalah yang rumit untuk dikaji adalah masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri karena masalah seksual.

³¹ Sri Habsari, Ibid 89.

c. Masalah Pendidikan

Merupakan penyebab terjadinya masalah dalam keluarga. Jika pendidikan suami-istri tinggi, wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka, sebaliknya pada suami-istri yang berpendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Akibatnya selalu terjadi pertengkaran yang mungkin berujung menjadi perceraian.³²

d. Masalah Agama

Agama memiliki peran penting dalam membangun keluarga bahagia. Termasuk dalam hal menentukan arah keluarga, pernikahan yang dibangun atas dasar kesamaan agama terkadang dapat timbul masalah keluarga, apalagi dengan pernikahan yang beda agama kemungkinan akan muncul masalah dalam keluarga semakin terbuka.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menangani krisis keluarga ada dengan cara tradisional dan adapula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan ilmiah.³³

³² Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Fokus Media, 2018), 45-47.

³³ *Ibid.* 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari peneliti deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penjelasan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁴

Jadi penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi suatu kejadian dalam keadaan ilmiah atau apa adanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada di lapangan secara luas tanpa adanya rekayasa. Karena tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu fenomena yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 76.

tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru .

Adapun lokasi penelitian terletak didesa Tegal Waru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tepatnya di Pesantren Nurul Mukhtar.

C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan subjek atau purposif pada penelitian ini yakni menggunakan teknik non-probability dengan jenis purposive, dimana teknik pengambilan subjek atau purposif dengan pertimbangan tertentu. Kriteria subjek penelitian ini adalah mereka yang paham tentang bimbingan atau penanganan keluarga *broken home*. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian tentang bimbingan atau penanganan keluarga *broken home* yaitu;

1. Ustadz Fajar.
2. Keluarga *broken home*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan data yang ada butuhkan.³⁵ Akusisi data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, antara lain:

³⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta, Pustaka Media 2002. Hal 83.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.³⁶ Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian. Pengamatan dalam suatu penelitian harus disusun secara sistematis, dilakukan secara teratur, agar dapat mengembangkan atau menguji suatu gagasan ilmiah. Selain itu, suatu pengamatan harus mengandung nilai kebenaran. Jadi apabila ada peneliti lain yang mengkaji objek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama atau tidak jauh berbeda.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan yang datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam hal ini mencakup urutan yang ditanya dan materi pertanyannya. Selain itu peneliti juga menggunakan

³⁶ Amir Hamza, Metodologi Penelitian, Bandung, Sinar Media 2019. Hal 186.

wawancara tak berstruktur, jadi peneliti bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dokumentasi merupakan penelitian yang juga menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan arsip-arsip terkait. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap data-data yang diperoleh, metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti surat-surat, catatan-catatan serta laporan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan peneliti.³⁷

E. Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Djamal adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁸ Menurut Miles dan Huberman memaparkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data dalam pengertian kualitatif, dilakukan pada saat

³⁷ Adi Riyanto, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Sinar Media, 2014. Hal 48.

³⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 138.

data berlangsung. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila analisis belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan.³⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, Menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan. Adapun data yang akan direduksi adalah ;

- a. Strategi bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home*.
- b. Faktor penyebab keluarga *broken home*.

2. Penyajian Data

Setelah melaksanakan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Yogyakarta: Alfabeta, 201. Hal 316.

dipahami. selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan jenjang kerja. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat di lapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak.

Bila telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* merupakan teori yang akan ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

⁴⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal 340.

merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti semakin jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

F. Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar. Oleh karena itu diperlukan adanya keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴²

Agar diperoleh temuan yang absah maka perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpajangan kehadiran peneliti lapangan, observasi secara lebih mendalam.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber..

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana tiga tahap yang dilakukan dalam proses penelitian ini,⁴⁴ yaitu:

⁴¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: Stain Press, 2013), 252-253.

⁴² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 130.

⁴³ Ibid, 253.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

1. Tahap pralaksanaan atau persiapan penelitian
 - a. Menyusun rancangan penelitian. Di antaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
 - b. Menentukan objek penelitian.
 - c. Mengurus surat perizinan.
 - d. Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Mempersiapkan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian.
 - c. Mengakrabkan hubungan dengan informan.
 - d. Menggali dan mengumpulkan data.
 - e. Mengevaluasi data.
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data.
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.⁴⁵ Dalam penelitian ini, berikut sistematika pembahasan yang diuraikan:

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah Desa Tegal Waru

Desa Tegal Waru terletak di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Jawa Timur yang luas wilayahnya kurang lebih 438,643 Ha dengan jumlah penduduk 4507 jiwa, dimana 2284 jiwa penduduk perempuan dan 2223 laki-laki yang tercatat dalam statistik Desa dan kebanyakan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. pada awalnya merupakan hutan belantara. Menurut penuturan sesepuh bernama Mbah Tirto, nama Tegal Waru diambil atau berasal dari banyaknya pohon waru yang tumbuh di wilayah Desa Tegal Waru, sehingga pada waktu itu daerah tersebut diberi nama Tegal Waru. Karena daerahnya berbukit dan banyak lahan yang kurang produktif, menyebabkan permasalahan ekonomi yang nantinya berdampak pada masyarakat, salah satunya pendapatan dengan kebutuhan masyarakat menjadi tidak seimbang yang mana menimbulkan konflik atau permasalahan dalam keluarga.

Secara Geografis, Desa Tegal Waru terletak pada posisi 08,18389 Lintang selatan, 113,80135 Bujur timur dengan ketinggian 212m di atas permukaan laut yang merupakan dari wilayah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, jarak kantor Desa Tegal Waru ke Kecamatan (kurang lebih) 1km dan dari Kecamatan ke Pemerintahan Kabupaten (kurang

lebih) 14 km. luas wilayah kurang lebih 438, 643Ha, terdiri dari 10 RW dan 34 RT.

Utara : Desa Tegalrejo.

Selatan : Desa Seputih.

Timur : Desa Sumber Kejayan dan Sidomukti.

Barat : Desa Mayang.

a. Visi- Misi Desa Tegal Waru

- 1) Terwujudnya masyarakat Desa Senggigi yang bersih, Religius, Sejahtera.
- 2) Mewujudkan kepemimpinan Desa yang unggul.
- 3) Meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan Hak-hak dasar masyarakat.
- 4) Mengembangkan infrastruktur dasar.

2. Gambaran Subyek

Tabel 4.1
Identitas Subyek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Status
1	Fajar	Ustadz	38 tahun	Pria	Menikah
2	Antin	Ibu rumah tangga	33 tahun	Perempuan	Menikah
3	Arifin	Buruh tani	40 tahun	Pria	Menikah
4	Handayani	Ibu rumah tangga	38 tahun	Perempuan	Menikah
5	Totok	Sopir sales	42 tahun	Pria	Menikah

a. Profil Subyek

1) Fajar

Fajar berusia 38 tahun. Lahir di Desa Tegal Waru pada tanggal 01 Januari tahun 1984. Dia adalah seorang warga di Desa Tegal Waru. Dia menjabat sebagai seorang Ustadz yang mengajar ngaji. Ustadz Fajar memiliki seorang istri yang bernama Siti Aminah dan satu orang anak yang biasanya dipanggil Aqila. Beliau lulusan pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Selama 15 tahun Ustadz Fajar nyantri di pondok pesantren mulai dari umur 7 tahun, setelah keluar dari pesantren beliau kemudian mendirikan pesantren di Desa Tegal Waru untuk mengajarkan Agama Islam kepada anak-anak di lingkungannya. Ustadz Fajar dikenal akan kereligiusan dibuktikan karena banyak santri yang mengaji di Ustadz Fajar dan disegani oleh masyarakat karena keramah-tamahnya dan suka menolong masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dibuktikan setiap ada permasalahan keluarga, warga Desa Tegal Waru akan datang ke kediaman Ustadz Fajar untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.⁴⁶

2) Antin

Antin adalah seorang ibu rumah tangga berusia 33 tahun yang tinggal di Desa Tegal Waru. Dia merupakan istri dari Arifin, yang kesehariannya hanya ada di rumah menjaga anak dan dia

⁴⁶ Ustadz Fajar (pembimbing), wawancara, tegalwaru, 27 Agustus 2019

merupakan salah satu keluarga yang mengalami krisis keluarga atau keluarga *broken home* yang pernah dibimbing oleh Ustadz Fajar dalam menangani permasalahan keluarganya.⁴⁷

3) Arifin

Merupakan salah seorang warga Desa Tegal Waru berusia 40 tahun, berkerja sebagai petani dan suami dari Antin, dia merupakan salah-satu keluarga yang pernah dibimbing Ustadz Fajar.⁴⁸

4) Handayani

Dia adalah warga Desa Tegal Waru berusia 38 tahun. Statusnya sebagai ibu rumah tangga dan dia adalah pasangan dari Totok. Dia termasuk keluarga berantakan yang pernah dibimbing Ustadz Fajar.⁴⁹

5) Totok

Totok adalah seorang warga Desa Tegal Waru yang berusia 42 tahun yang berprofesi sebagai sopir sales. Yang merupakan keluarga yang pernah dibimbing oleh Ustadz Fajar.⁵⁰

3. Perceraian (*Broken Home*)

Sudah bukan hal biasa apabila dalam kehidupan sehari-hari terdapat konflik. Konflik muncul akibat adanya perbedaan dalam berinteraksi, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan cara pandang, cara berpikir,

⁴⁷ Antin (konseli), Wawancara, Tegalwaru, 27 Agustus 2019.

⁴⁸ Arifin (konseli), Wawancara, Tegalwaru, 27 Agustus 2019.

⁴⁹ Handayani (konseli), Wawancara, Tegalwaru, 27 Agustus 2019.

⁵⁰ Totok (konseli), Wawancara, Tegalwaru, 27 Agustus 2019.

latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga dan lain-lain. Konflik-konflik tersebut bervariasi, mulai dari konflik pribadi yaitu orang dan perorangan, maupun konflik antar kelompok. Konflik muncul dari proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk mencapai tujuan dengan menentang individu atau kelompok lain dengan tujuan berbeda. itu pula yang terjadi dalam suatu keluarga, ketika interaksi antar keluarga tidak terlalu dekat atau intens maka kemungkinan besar keluarga tersebut rentan terhadap terjadinya konflik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bagian ini peneliti menguraikan secara rinci data-data yang sudah dihasilkan menurut output penelitian yang sudah dilakukan. Data tadi diuraikan & diadaptasi menggunakan penekanan kasus pada penelitian ini:

1. Faktor yang menjadi penyebab keluarga *broken home* dalam bimbingan Ustadz Fajar

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dengan peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. serta keluarga yang memegang peran utama dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan anak. Jika fungsi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik, maka hubungan antar anggota keluarga tidak akan harmonis, yang nantinya akan menimbulkan perpecahan dalam keluarga bahkan bisa menyebabkan perceraian.

Faktor penyebab yang ditangani, menurut Ustadz Fajar, adalah permasalahan ekonomi, perselingkuhan yang disebabkan antara gaya

hidup istri dengan pendapatan suami tidak seimbang sehingga menyebabkan istri mencari laki-laki lain yang bisa memenuhi kebutuhan gaya hidupnya yang bisa menimbulkan permasalahan dalam keluarga.

Faktor penyebabnya masalah ekonomi istri yang terlalu boros atau gaya hidup yang berlebihan tanpa melihat pendapatan suami yang pas-pasan sehingga menyebabkan kebutuhan tidak terpenuhi karena suami dirasa tidak mampu mencukupi gaya hidup jadi istri mencari orang lain untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya dalam artian berselingkuh.⁵¹

Ketidak harmonisan dalam rumah tangga yang disebabkan kurang terbukannya pasangan suami istri menyebabkan perselingkuhan.

Menurut keluarga *broken home* salah satu penyebab perpecahan dalam rumah tangga adalah karena perselisihan antara suami dan istri, karena suami jarang di rumah dan sibuk bekerja.

Salah-satunya, suami jarang ada di rumah dikarenakan bekerja jadi jarang berinteraksi, pulanginya terkadang hanya satu kali dalam seminggu sehingga jarang bertegur sapa sehingga istri merasa tidak dihargai.⁵²

Pak Samsul mengemukakan istri selalu merasa benar dan selalu menuntut lebih salah satunya adalah selalu minta dibelikan barang-barang yang di luar batas kemampuannya padahal upah yang didapat hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari saja hal ini yang menyebabkan Pak Samsul sering bertengkar dengan istrinya⁵³

Handayani mengemukakan bahwa keluarganya tidak harmonis dikarenakan sering bertengkar dengan suami yang disebabkan karena permasalahan merawat anak. Suami merasa bahwa istri yang punya

⁵¹ Ustadz Fajar, Wawancara, Jember, 20 maret 2019

⁵² Antin, Wawancara, Jember, 20 Maret 2019

⁵³ Arifin samsul, Wawancara, Jember 20 Maret 2019.

tanggung jawab untuk merawat anak bukan suami. Tugasnya suami hanya mencari uang sedangkan kalau anak sedang sakit suami hanya diam dan menyalahkan saja padahal suami punya kewajiban untuk merawat anak bukan hanya mencari uang, ungkap bu handayani 33 tahun⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Pak Totok, di mana dalam keluarga sering terjadi pertengkaran yaitu kurangnya rasa saling menghormati antara pasangannya, di mana dia menikah karena perjodohan keluarga, setelah menikah dia dan istrinya sudah pergi.⁵⁵

2. Strategi Bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* Desa Tegal Waru

Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya untuk diselesaikan dan masalah keluarga harus dicari akar masalahnya kemudian dicari solusinya.

Akar penyebab krisis keluarga berasal dari: (1) suami, (2) istri, (3) anak, (

4) ibu, ayah, istri atau orang lain. Krisis atau masalah dalam keluarga

harus segera diatasi agar terjadi keharmonisan dalam keluarga dan sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran Islam.. Adapun strategi bimbingan

Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* dari hasil observasi

dan wawancara sebagai berikut

a. Melakukan pendekatan pribadi

Metode one-to-one ini dilakukan untuk pasangan yang sedang mengalami keretakan keluarga, seperti Ustadz Fajar sebagai pembimbing yang sering dilakukan untuk pasangan yang sedang

⁵⁴ Handayani, Wawancara, Jember 25 Maret 2019.

⁵⁵ Totok, Wawancara, Jember, 02 April 2019.

mengalami keretakan. Pendekatan individual ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada keluarga yang mengalami keretakan keluarga. Pendekatan satu-satu ini membantu pembimbing menangani masalah keluarga⁵⁶.

Di sini melakukan pendekatan individu dilakukan dikeluarga yang mengalami keretakan dalam berumah tangga, ustadz fajar akan memanggil keluarga yang mengalami permasalahan berumah tangga kerumahnya, kemudian diberikan arahan atau nasehat untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam keluarga tersebut. Sehingga keluarga yang mengalami permasalahan dalam keluarga tersebut dapat diatasi masalahnya dengan tenang seiring dengan selesainya permasalahan secara perlahan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* di Desa Tegal Waru sudah efektif, Ustadz Fajar sebagai pembimbing sudah melakukan arahan untuk dapat menyelesaikan masalah dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan keretakan dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Willis untuk menangani krisis keluarga ada dengan cara tradisonal dan adapula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan ilmiah.⁵⁷

Cara pemecahan masalah keluarga dengan sifat tradisonal terbagi menjadi dua bagian. Pertama, kearifan kedua orang tua dalam

2019 ⁵⁶ Ustadz Fajar 38 tahun, pembimbing keluarga broken home desa tegalwaru, 10 Mei

⁵⁷ Prayitno. Bimbingan dan konseling, Bandung, Alfabeta. Hal. 22.

menyelesaikan krisis keluarga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan isteri. Istilah ini merupakan cara yang penuh dengan kasih sayang, kekeluargaan, menjaga jangan sampai ada yang terluka hatinya oleh sikap dan perbuatan orang tua. Cara ini menggunakan media yaitu dimeja makan dan tempat sholat berjamaah dirumah yang dipimpin oleh kepala rumah tangga. Jika ayah dan ibu memiliki kesibukan untuk mencari nafkah keluarga, diartikan keduanya sering pulang malam hari dalam keadaan badan telah lelah dan amat mengantuk. Media ini tidak dapat digunakan karena yang terjadi hanyalah kurangnya komunikasi dalam keluarga, dan terjadi sikap individualistic antar masing-masing anggota keluarga. Dengan kata lain kearifan orang tua dapat terjadi jika punya banyak waktu dirumah, selalu menciptakan suasana rumah yang harmonis penuh kasih sayang dan perhatian serta kedua orang tua seharusnya memiliki pengetahuan psikologi anak dan remaja diantaranya cara membimbing anak. Kedua, bantuan orang bijak seperti ulama' atau ustadz, masalahnya mereka cukup menggunakan kearifan dan bimbingan agama, akan tetapi kurang faham psikologi dan cara membimbing. Mereka akan langsung menasehati jika terjadi penyimpangan perilaku pada anak dan remaja. Nasihat terkadang dapat menyinggung perasaan.

Cara ilmiah adalah cara konseling keluarga atau *family counseling*. Cara ini telah dilakukan oleh para ahli konseling diseluruh dunia. Ada dua pendekatan dilakukan cara ilmiah yaitu Pertama

pendekatan individual disebut juga konseling individual yaitu upaya untuk menggali emosi, pengalaman dan pemikiran klien. Kedua pendekatan kelompok (family counseling) berupa diskusi dalam keluarga yang dibimbing oleh konselor.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari beberapa informan, yang diantaranya akan membahas faktor yang menjadi penyebab Krisis dalam keluarga dan strategi yang dipakai Ustadz Fajar dalam membimbing keluarga *broken home* Desa Tegal Waru.

1. Faktor yang menjadi keluarga *broken home*
 - a. Masalah ekonomi yang disebabkan pendapatan dengan kebutuhan yang tidak seimbang. Tidak dapat mengelolah keuangan,
 - b. Kurangnya komunikasi faktor penyebab karena pasangan jarang dirumah dan sibuk bekerja sehingga diantara pasangan jarang berinteraksi atau sekedar tegur sapa, kurangnya rasa saling menghormati antar pasangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti yang berjudul Pengaruh Kondisi Keluarga *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTSN Thawalib Padasunan Pariaman 1439 H/ 2017 M. Menjelaskan tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keluarga *broken home*. Dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa pengaruh keluarga *broken home* memiliki hubungan

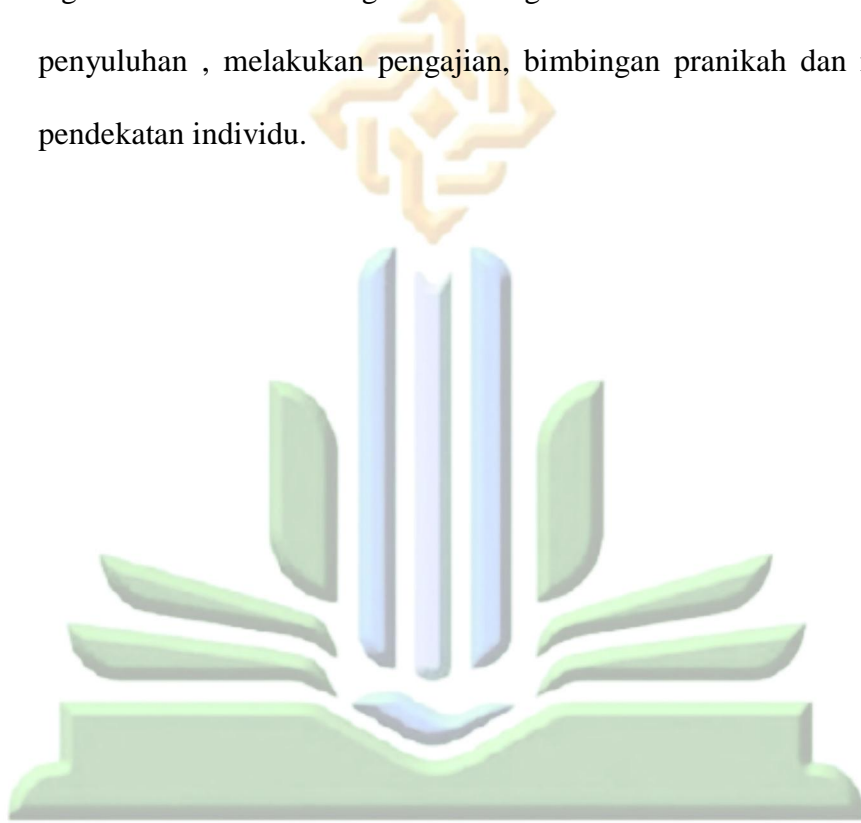
yang cukup dengan motivasi belajar siswa MTsN Thawalib Padusunan Pariaman

2. Strategi Bimbingan Ustadz Fajar

Pendekatan individual yaitu dengan cara mendatangi kedua belah pihak yang berselisih untuk memecahkan masalah yang sedang *dialami* guna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut kemudian keluarga tersebut diberi arahan atau nasehat agar tidak terjadi perceraian dan permasalahannya dapat di atasi. Setelah dinasehati hasil akhir dari permasalahan yang sedang dihadapi diserahkan kepada keluarga yang dalam masalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Putri yang berjudul Metode Dakwah pada Anak Keluarga *Broken Home* di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur. Menjelaskan tentang metode dakwah pada anak keluarga *broken home* yaitu dengan cara ceramah dan metode dakwah bil hal atau memberikan contoh serta teladan kepada anak keluarga *broken home* untuk melakukan kegiatan yang baik seperti membaca al-qur'an dan sholat berjaamah. Adapun Mutmainna L pada tahun 2018 yang berjudul Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Menjelaskan tentang faktor penyebab keretakan dalam Keluarga. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa keretakan dalam rumah tangga yaitu faktor cemburu, masalah ekonomi, masalah perselingkuhan, jauh dari Agama, kurangnya

saling menghargai, dan campur tangan orang lain. upaya penyuluhan Agama Islam dalam mengatasi keluarga *broken home* adalah memberikan penyuluhan , melakukan pengajian, bimbingan pranikah dan melakukan pendekatan individu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian data dan pembahasan tentang Bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* Desa Tegal Waru Kecamatan Mayang Jember diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab keluarga *broken home* dalam bimbingan Ustadz Fajar masalah ekonomi pendapatan suami yang kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masalah seksual atau hubungan suami istri yang tidak harmonis yang disebabkan seringnya bertengkar karena perbedaan pendapat sehingga menyebabkan perselingkuhan.

2. Strategi bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home*
Dalam strategi bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani keluarga *broken home* sebagai berikut:

- a. Mediasi atau menggunakan bantuan orang bijak atau seseorang yang mengerti agama sebagai penghubung atau memberi nasihat antara suami-istri dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
- b. Pendekatan secara pribadi yaitu dengan cara melakukan konseling individu terhadap anggota keluarga yang bermasalah untuk memberikan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kepada keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Hendaknya setiap anggota keluarga harus menyadari perannya. Jika ada anggota keluarga yang tidak melaksanakan perannya maka timbulnya keretakan dalam keluarga tersebut.

2. Kepada Ustadz Fajar

Pembimbing harus lebih mengembangkan strategi bimbingan yang dapat membuat konseli aktif dalam mengemukakan permasalahannya.

3. Kepada UIN KHAS Jember

Peneliti ini hanya membahas tentang penanganan keluarga *broken Home*. Kekurangannya adalah tidak menjelaskan atau mendeskripsikan secara langsung penerapan konseling keluarga dalam menangani keluarga yang bermasalah, sehingga diharapkan bagi mahasiswa UIN KHAS Jember khususnya program studi BKI maupun peneliti selanjutnya dapat menjelaskan bagaimana penanganan atau Bimbingan yang tepat untuk keluarga *Broken Home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Bandung: Granit.
- Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30);21, Semarang, PT Karya Toha Putra 2018
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bakar, Abu. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrini, Deni, 2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Goode, William J. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Grasindo.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan & Konseling Stud, Karir dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama
- Satriah, Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokus Media.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Priyanto. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alvabeta Cv.
- Surya, Brata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susi Erlina Maya Novita. 2015. *Konseling Keluarga dalam Mengatasi Problem Perceraian di Biro Konsultasi Surabaya*. Skripsi: Fakultas Syariah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tanzeh. Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung. Alfabeta.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Strategi Bimbingan Ustadz Fajar dalam Menangani Keluarga <i>Broken Home</i> studi kasus Desa Tegalwaru Kec Mayang, Jember	<ol style="list-style-type: none"> Strategi bimbingan Menangani keluarga <i>Broken Home</i> 	<ul style="list-style-type: none"> -assessment -Bimbingan keluarga -mediasi <ol style="list-style-type: none"> memberikan pengetahuan dan pemahaman Menyelesaikan permasalahan pada kasus keluarga <i>broken home</i> 	<ul style="list-style-type: none"> -keluarga sakinah -masalah keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ustadz Fajar keluarga <i>broken home</i> wawancara perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara dokumentasi metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> pengumpulan data reduksi data penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab keluarga <i>broken home</i> dalam bimbingan Ustadz Fajar? Strategi bimbingan apa yang diberikan Ustadz Fajar untuk menangani keluarga <i>broken home</i> di Desa Tegal Waru Mayang?

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mengamati lokasi penelitian

2. WAWANCARA

- a. Bagaimana anda sebagai pembimbing dalam menangani keluarga broken home?
- b. Masalah apa saja yang dihadapi keluarga broken home?
- c. Apa saja yang diperlukan ustadz fajar dalam menangani keluarga broken home?
- d. Factor apa saja yang menjadi penyebab keluarga broken home?
- e. Apakah factor ekonomi berpengaruh terhadap keluarga broken home?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Fajar



Wawancara dengan keluarga broken home



Bimbingan Ustadz Fajar dalam menangani Keluarga Broken Home



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Peta Desa Tegalwaru

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ponantin
NIM : D20153045
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "STRATEGI BIMBINGAN USTAD FAJAR DALAM MENANGANI KELUARGA *BROKEN HOME* DESA TEGALWARU (Studi Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

KI

Jember, 06 Januari 2023
Saya yang menyatakan



PONANTIN
NIM. D20153045

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap	Ponantin
Tempat, Tanggal Lahir	Lumajang, 17 Juni 1996,
Alamat	dusun Krajan RT 003 RW 001. Ds. Merakan, kecamatan Padang Kabupaten Jember
Jenis kelamin	Perempuan
Status perkawinan	belum menikah
agama	Islam
pekerjaan	Mahasiswa
Kampus	UIN KHAS Jember
Jurusan/Prodi	bimbingan Konseling Islam
NIM	D20153045
No. Telp	085829706322
Email	Konantin 17 @gmail.com
Riwayat Pendidikan	SDN Merakan 01 MTS Darun Najah Petahunan MA Darun Najah Petahunan